

MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA (Deep Learning)

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Purbalingga
Nama Penyusun : Adytia Swaraning Ratri, S.Pd.
Mata Pelajaran : Seni Tari
Fase D, Kelas/Semester : IX (Sembilan) / I (Ganjil)
Topik : Nilai Estetika pada Tari Saman

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : SENI TARI
TOPIK : NILAI ESTETIKA PADA TARI SAMAN
Terintegrasi Literasi dan Numerasi

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMP Negeri 4 Purbalingga
Nama Penyusun	: Adytia Swaraning Ratri, S.Pd.
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Seni Tari)
Kelas / Fase / Semester	: IX / D / Ganjil
Materi / Topik	: Nilai Estetika pada Tari Saman
Alokasi Waktu	: 3 JP (1 pertemuan @ 3 x 40 menit = 120 menit)
Tahun Pelajaran	: 2026 / 2027
Model / Pendekatan	: Pembelajaran Mendalam (memahami–mengaplikasi–merefleksi) dengan Project Based Learning dan pedagogi genre

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Sasaran modul adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Purbalingga (rata-rata 30 peserta didik per rombel, usia 14–15 tahun). Mereka sudah mengenal jenis tari di Indonesia (tari tradisional kerakyatan, tari klasik, dan tari kreasi) serta telah mempelajari unsur utama tari (gerak, ruang, waktu, tenaga) dan unsur pendukung (iringan, tata busana, tata rias, pola lantai, properti) di kelas VII–VIII. Sebagian besar mengetahui Tari Saman berasal dari Aceh dan pernah menontonnya melalui media sosial, televisi, atau pentas sekolah. Pemahaman tentang nilai estetis umumnya masih sebatas “bagus dilihat”, belum sampai pada alasan mengapa sesuatu dinilai indah. Pengetahuan awal dipastikan melalui asesmen awal (Bagian G).
- **Keterampilan Awal:** Peserta didik mampu menirukan gerak sederhana yang dicontohkan dan mengikuti hitungan 1x8, bekerja dalam kelompok kecil dan menyusun laporan sederhana, serta umumnya sudah menguasai pendokumentasian karya dengan gawai. Keterampilan menjaga keserempakan ritmis (tepuk berpola, perubahan tempo) masih beragam dan belum terlatih.
- **Minat:** Minat peserta didik tinggi pada tari yang energik, berpola cepat, dan dikerjakan berkelompok, serta pada aktivitas yang menghasilkan produk yang bisa ditonton dan direkam. Sebagian peserta didik lebih berminat pada sisi pengetahuan budaya (sejarah, makna syair) daripada praktik gerak; minat ini tetap diwadahi melalui peran analis dan pencatat dalam kelompok.
- **Latar Belakang:** Peserta didik berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang beragam, termasuk budaya Banyumasan di sekitar sekolah. Pengalaman kegiatan bersama di sekolah (baris-berbaris, paduan suara, kerja bakti) dijadikan jembatan untuk memahami keserempakan dan kebersamaan dalam Tari Saman, tari tradisi masyarakat Gayo di Aceh.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - **Visual:** Peserta didik perlu model atau contoh konkret sebelum diminta berkreasi, yaitu video pertunjukan Tari Saman, kartu bergambar motif gerak, kartu istilah estetis, dan peta temuan di papan tulis.
 - **Auditori:** Peserta didik perlu penguatan konsep nilai estetis agar apresiasi tidak berhenti pada “meniru gerak”, melalui penjelasan guru, diskusi kelompok, hitungan berirama, dan penjelasan lisan karya.
 - **Kinestetik:** Peserta didik perlu ruang gerak yang aman, pemanasan yang memadai, dan latihan kepercayaan diri untuk tampil di depan kelas melalui tepuk berpola, eksplorasi gerak, dan peragaan kelompok.

- **Keberagaman Kemampuan:** Profil kesiapan peserta didik dipetakan sebagai berikut.

Profil kesiapan	Ciri yang teramati	Implikasi pembelajaran
Perlu pendampingan	Ragu menirukan gerak, sering terlambat satu ketukan, belum berani mengemukakan pendapat	Diberi pola gerak yang sudah ditentukan, hitungan lambat, pendampingan tutor sebaya
Berkembang sesuai harapan	Mampu mengikuti pola gerak, kompak bila dipandu hitungan, mampu menyebut ciri estetis	Diberi tantangan menyusun variasi dan menjelaskan alasan pilihan gerak
Sudah mahir	Cepat menangkap pola, memiliki pengalaman pentas/sanggar, mampu mengoreksi teman	Diberi peran pemimpin latihan, penyusun pola lantai, dan penantang analisis pembandingan

- **Kemungkinan Kesulitan Belajar:**
 - Kesulitan menjaga keserempakan karena perbedaan kepekaan ritme.
 - Kesulitan membedakan antara mendeskripsikan gerak dan menilai nilai estetisnya (cenderung menjawab “bagus” tanpa alasan).
 - Rasa malu/demam panggung saat penyajian.
 - Kelelahan fisik atau keterbatasan gerak pada peserta didik tertentu (misalnya sedang tidak fit atau memiliki hambatan gerak).
 - Kelompok tidak merata: satu-dua orang mendominasi, sebagian pasif.
- **Kebutuhan Diferensiasi:**
 - **Konten:** pilihan sumber belajar (video, teks bacaan, infografis) dengan tingkat kepadatan berbeda.
 - **Proses:** hitungan lambat/sedang/cepat; jumlah motif gerak yang wajib dikuasai berbeda; peran dalam kelompok dipilih sesuai kekuatan.
 - **Produk:** hasil dapat disajikan sebagai peragaan langsung, video pendek, atau narasi analisis bergambar.
 - **Lingkungan:** posisi duduk melingkar, ruang bebas rintangan, alternatif gerak duduk bagi yang tidak memungkinkan bergerak penuh.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**
 - **Faktual:** Tari Saman adalah tari tradisi masyarakat Gayo di Aceh; penari duduk berbanjar rapat, bergerak serempak dengan tempo yang berubah dari lambat ke sangat cepat, tanpa alat musik (bunyi lahir dari tepukan tangan, dada, paha, petikan jari, dan syair); secara historis berkembang sebagai sarana pesan keagamaan dan pendidikan.
 - **Konseptual:** Memahami nilai estetis dan enam unsur pembentuknya: keserempakan (unison), ritme dan tempo, tenaga, ruang/level/pola lantai, ekspresi, serta keselarasan gerak dan bunyi; serta fungsi Tari Saman (pesan moral dan keagamaan, mempererat kebersamaan, hiburan dan penyambutan, pengenalan budaya).
 - **Prosedural:** Menganalisis tari dengan bukti dari tayangan, dan menyusun rangkaian gerak kreasi 4 motif dalam hitungan 4x8 yang berpijak pada pola gerak Saman melalui enam langkah kerja kelompok (urutan motif, hitungan, tempo, pemimpin hitungan, latihan bertahap, dan perapian keserempakan).

- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Keserempakan Saman dihubungkan dengan pengalaman baris-berbaris, paduan suara, dan kerja bakti; nilai kebersamaan, disiplin, dan tanggung jawab yang dipelajari relevan dengan kerja kelompok, piket kelas, dan kegiatan OSIS.
- **Tingkat Kesulitan:** Sedang hingga tinggi. Materi menuntut kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) berbasis stimulus, serta keterampilan menjaga keserempakan ritmis; namun disajikan bertahap melalui pemodelan, konstruksi terbimbing, lalu konstruksi mandiri.
- **Struktur Materi:** Materi disusun berurutan mengikuti alur pembelajaran: Tari Saman dan latar budayanya → nilai estetis dan enam unsurnya → fungsi Tari Saman → pola gerak dasar dan prosedur eksplorasi → nilai dan karakter. Ringkasan materi lengkap tersedia pada Lampiran 4.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:**
 - **Kebersamaan dan kolaborasi:** Gerak hanya indah bila semua bergerak bersama; penerapan dalam kehidupan: kerja kelompok, piket kelas, kegiatan OSIS.
 - **Disiplin:** Ketepatan pada ketukan dan aba-aba; penerapan dalam kehidupan: ketepatan waktu, memenuhi kesepakatan.
 - **Tanggung jawab:** Setiap orang memegang satu posisi barisan; penerapan dalam kehidupan: menuntaskan bagian tugas masing-masing.
 - **Menghargai perbedaan:** Kemampuan gerak teman tidak sama, tetapi semua dibutuhkan; penerapan dalam kehidupan: sikap inklusif terhadap teman.
 - **Cinta budaya bangsa:** Mempelajari tari daerah lain dengan hormat; penerapan dalam kehidupan: ikut melestarikan dan memperkenalkan budaya.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

Modul ini memilih lima dari delapan dimensi Profil Lulusan sebagai dimensi utama yang benar-benar terwujud dalam aktivitas (bukan sekadar dicantumkan), sedangkan tiga dimensi lainnya hadir sebagai penyerta.

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia (penyerta):** Disentuh secara wajar melalui pembahasan syair Saman yang bernapaskan nilai keagamaan dan melalui pembiasaan berdoa di awal dan akhir pembelajaran, namun tidak dijadikan dimensi utama karena bukan fokus capaian materi.
- **Kewargaan (dimensi utama):** Menumbuhkan kebanggaan dan sikap menjaga warisan budaya bangsa sebagai milik bersama. Terlihat pada: pembahasan Saman sebagai warisan budaya takbenda, refleksi nilai, ajakan melestarikan.
- **Penalaran Kritis (dimensi utama):** Peserta didik tidak sekadar menonton, tetapi membongkar sebab-sebab sebuah tari dinilai indah. Terlihat pada: dekonstruksi video, pengisian LKPD Bagian B, diskusi pertanyaan pemantik.
- **Kreativitas (dimensi utama):** Peserta didik menyusun rangkaian gerak baru yang berpijak pada pola Saman. Terlihat pada: LKPD Bagian C (rancangan motif), konstruksi mandiri kelompok.
- **Kolaborasi (dimensi utama):** Estetika Saman lahir dari keserempakan — mustahil dicapai sendirian. Terlihat pada: latihan kelompok, pembagian peran, penilaian sejawat.
- **Kemandirian (penyerta):** Muncul melalui tanggung jawab peran individu dalam barisan dan kelompok; tidak diasesmen secara khusus pada pertemuan ini.
- **Kesehatan (penyerta):** Muncul melalui pemanasan, pengaturan napas, dan keamanan bergerak; tidak diasesmen secara khusus pada pertemuan ini.
- **Komunikasi (dimensi utama):** Peserta didik menyampaikan gagasan melalui tubuh dan melalui penjelasan lisan saat penyajian. Terlihat pada: peragaan kelompok, narasi konsep sebelum tampil, umpan balik antarkelompok.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Capaian Pembelajaran Seni Tari Fase D (rumusan utuh): Peserta didik mampu menggali, mengelompokkan, dan memadukan nilai, jenis, fungsi tari berdasarkan latar belakang budaya sebagai pengetahuan dasar untuk membuat dan meragakan gerak tari kreasi dengan mengaplikasikan desain lantai dan level secara individu/kelompok menggunakan unsur pendukung tari.

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut, dengan relevansi pada materi Nilai Estetika pada Tari Saman:

- **Mengalami (Experiencing):**

Menggali latar belakang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya.

Relevansi: Sangat relevan. Peserta didik menggali latar belakang Tari Saman (Gayo, Aceh) dan nilai estetisnya melalui pengamatan pertunjukan.

- **Merefleksikan (Reflecting):**

Mengelompokkan dan memadukan nilai, jenis, dan fungsi tari berdasarkan latar belakang budaya serta mengukur hasil pencapaian karya tari.

Relevansi: Sangat relevan. Peserta didik menilai hasil eksplorasi gerak kelompoknya sendiri dan kelompok lain.

- **Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically):**

Membuat gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur utama dan pendukung tari.

Relevansi: Relevan. Peserta didik menimbang tempo, tenaga, dan keserempakan saat merangkai gerak.

- **Menciptakan (Creating):**

Membuat gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi dari tari tradisi dengan mengaplikasikan desain lantai dan level.

Relevansi: Relevan (dibatasi). Pada pertemuan 3 JP ini penciptaan dibatasi pada rangkaian gerak sederhana 4 motif dengan level duduk–setengah berdiri.

- **Berdampak (Impacting):**

Menghargai dan mengajak orang lain untuk mencintai dan bangga terhadap tari tradisi melalui proses kreatif yang dilakukan.

Relevansi: Relevan. Penyajian dan refleksi diarahkan pada ajakan menghargai warisan budaya.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Sejarah dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS):** Memahami latar belakang sejarah dan budaya masyarakat Gayo, Aceh, serta fungsi sosial Tari Saman sebagai sarana dakwah, pendidikan, dan pemersatu masyarakat.
- **Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK):** Menyelaraskan pemanasan, teknik pernapasan, dan pencegahan cedera saat gerak berulang yang cepat.
- **Seni Musik:** Memahami pola ritme, tempo, dan aksen tepukan sebagai “iringan” yang lahir dari tubuh penari.
- **Bahasa Indonesia:** Membaca stimulus, menyimak tayangan, menulis analisis berbukti, dan menjelaskan konsep karya secara lisan.
- **Matematika (Numerasi):** Menggunakan hitungan 1x8 hingga 4x8 untuk mengorganisasi gerak, membaca data tabel pengamatan keserempakan, serta memahami bobot persentase dalam penilaian.

- **Informatika:** Menggunakan gawai untuk merekam latihan, Google Forms/Quizizz untuk asesmen, serta Canva dan sumber daring secara bijak.

Integrasi Literasi dan Numerasi

Kecakapan literasi dan numerasi tidak diajarkan sebagai kegiatan tambahan yang terpisah, melainkan melekat pada tahap Memahami, Mengaplikasi, dan Merefleksi yang sudah dirancang. Pemetaannya sebagai berikut.

Kecakapan	Indikator yang dilatih	Wujud pada aktivitas modul	Tahap
Literasi membaca	Memahami informasi tersurat dan tersirat dari teks dan tayangan	Membaca stimulus LKPD; mengamati tayangan Tari Saman dengan tugas pengamatan terarah	Memahami
Literasi menulis	Menuangkan gagasan dan hasil analisis secara tertulis dan runtut	Mengisi LKPD Bagian A–F (dugaan awal, analisis unsur estetis, rancangan gerak, refleksi)	Memahami, Mengaplikasi, Merefleksi
Literasi lisan (berbicara & menyimak)	Menyampaikan dan menanggapi gagasan secara lisan	Diskusi kelompok, presentasi konsep karya (30 detik), umpan balik antarkelompok	Memahami, Mengaplikasi, Merefleksi
Numerasi berhitung	Menggunakan hitungan sebagai dasar mengorganisasi gerak	Menyusun rangkaian gerak dalam hitungan 1x8 hingga 4x8; tes tepuk berpola 2x8	Mengaplikasi
Numerasi membaca data	Membaca, menafsirkan, dan menyimpulkan data dalam bentuk tabel/angka	Menganalisis tabel data keserempakan (soal HOTS No. 9 & 13); membaca hasil rubrik berbobot (30%, 25%, 25%, 20%)	Merefleksi, Asesmen
Numerasi pengukuran & perbandingan	Membandingkan besaran (tempo, jumlah kesalahan, skor) untuk menarik simpulan	Membandingkan hasil percobaan tempo lambat-cepat; menghitung nilai akhir sumatif (PG 50% + uraian 50%)	Asesmen

Penguatan literasi-numerasi di atas selaras dengan kerangka Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan ditandai secara eksplisit pada kegiatan inti di Bagian F (label “Literasi” dan “Numerasi”), sehingga kemunculannya dapat dipantau guru pada setiap tahap pertemuan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tiga tujuan pembelajaran untuk satu pertemuan (3 JP), mencakup memahami – mengaplikasi – merefleksi.

- **TP 1 (Memahami).** Melalui pengamatan pertunjukan Tari Saman dan diskusi kelompok, peserta didik mampu menganalisis nilai estetis Tari Saman dengan menyebutkan dan menjelaskan minimal empat unsur pembentuknya (keserempakan, ritme/tempo, tenaga, dan pola/level) disertai bukti dari tayangan yang diamati.
- **TP 2 (Mengaplikasi).** Melalui kegiatan eksplorasi gerak secara berkelompok, peserta didik mampu menyusun dan meragakan rangkaian gerak kreasi sederhana yang berpijak pada pola gerak Tari Saman, terdiri atas minimal empat motif gerak dalam hitungan 4x8, dengan tingkat keserempakan yang dapat diamati.
- **TP 3 (Merefleksi).** Melalui penyajian karya dan penilaian sejawat, peserta didik mampu menilai hasil karya kelompoknya sendiri dan kelompok lain menggunakan kriteria estetis yang disepakati, serta merumuskan satu rencana perbaikan dan satu nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

TP	Kriteria ketercapaian	Bukti
TP 1	Menyebutkan ≥ 4 unsur estetis dan menjelaskan masing-masing dengan bukti dari tayangan	LKPD Bagian B
TP 2	Rangkaian memuat ≥ 4 motif, utuh 4x8, dan diperagakan serempak oleh seluruh anggota	Observasi praktik + rubrik
TP 3	Memberi penilaian berbasis kriteria (bukan “bagus/jelek”), menuliskan 1 rencana perbaikan dan 1 nilai kehidupan	LKPD Bagian E + lembar penilaian sejawat

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Tari Saman sebagai warisan budaya takbenda masyarakat Gayo, Aceh: keindahan yang lahir dari keserempakan, ritme, tenaga, dan kebersamaan tanpa kemegahan properti, serta relevansinya sebagai sumber inspirasi untuk menghargai, melestarikan, dan menerapkan nilai kebersamaan dalam kehidupan peserta didik di kelas, sekolah, dan masyarakat.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN**PRAKTIK PEDAGOGIK**

- **Model Pembelajaran:** Project Based Learning (PjBL) terbatas satu pertemuan, dipilih karena tujuan pembelajaran bermuara pada sebuah produk nyata (rangkaian gerak kreasi 4x8 yang disajikan), bukan pada hafalan; dipadukan dengan pedagogi genre dan kerja kelompok heterogen.
- **Pendekatan:** Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning) dengan alur Memahami → Mengaplikasi → Merefleksi.
 - **Mindful Learning:** Peserta didik menonton dengan tugas pengamatan tertentu (bukan menonton pasif) dan menuliskan dugaan awal sebelum menonton; kelompok menuliskan rancangan gerak beserta alasan pemilihan tempo dan urutan sebelum berlatih; refleksi dilakukan dengan bukti (rekaman video dan rubrik), bukan kesan sesaat.
 - **Meaningful Learning:** Temuan dari video dihubungkan dengan pengalaman nyata (baris-berbaris, paduan suara, kerja bakti, latihan upacara); hasil belajar berupa karya milik kelompok yang disajikan dan direkam; nilai yang ditemukan dihubungkan dengan persoalan nyata peserta didik, misalnya kerja kelompok yang timpang.
 - **Joyful Learning:** Pembelajaran dibuka dengan permainan tepuk berpola dan yel singkat; latihan diiringi hitungan berirama dan vokal khas dalam suasana aman untuk mencoba; apresiasi diberikan lebih dahulu sebelum saran, dan setiap kelompok mendapat satu pengakuan atas kekuatannya.
- **Tahapan Pedagogi Genre:** Dalam modul ini pedagogi genre diadaptasi untuk tari dengan empat tahap.
 - **Membangun konteks:** menonton cuplikan, mengaitkan dengan pengalaman kerja bersama.
 - **Pemodelan/dekonstruksi:** membongkar tayangan bersama-sama: bagian mana yang membuatnya terlihat indah?
 - **Konstruksi terbimbing (joint construction):** guru dan peserta didik menyusun satu motif bersama sebagai contoh.
 - **Konstruksi mandiri (independent construction):** kelompok menyusun rangkaian 4x8 sendiri tanpa dituntun.

• **Praktik Pedagogis Penyerta:**

Praktik	Alasan pemilihan	Penerapan
Pedagogi genre (diadaptasi untuk tari)	Peserta didik perlu melihat model sebelum mencipta	Membangun konteks → pemodelan/dekonstruksi → konstruksi terbimbing → konstruksi mandiri
Pembelajaran berdiferensiasi	Kesiapan gerak sangat beragam	Tingkat tempo dan jumlah motif berbeda, peran berbeda
Diskusi dan kolaborasi	Nilai estetis lebih tajam bila dirundingkan	Diskusi kelompok berbasis LKPD
Pembelajaran kontekstual	Nilai Saman dihubungkan ke pengalaman peserta didik	Analogi kerja kelompok, baris-berbaris, kerja bakti

- **Metode Pembelajaran:** Apresiasi video pertunjukan (diputar tiga kali dengan fokus berbeda), diskusi kelompok, pemodelan dan demonstrasi, latihan bertahap (tanpa suara → hitungan → vokal), praktik dan penyajian karya, presentasi singkat konsep karya, penilaian sejawat, serta refleksi metakognitif.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi:** Kategori disusun berdasarkan kesiapan belajar saat ini, bukan label tetap pada diri peserta didik; penempatan dapat berubah pada pertemuan berikutnya.

Aspek	Memerlukan dukungan tambahan	Sesuai harapan	Siapa tantangan lebih
Konten	Kartu bergambar 4 motif dasar dengan hitungan tertulis besar; video diperlambat; daftar istilah estetis berisi 4 kata kunci	Video kecepatan normal; lembar istilah 6 kata kunci; teks bacaan singkat satu halaman	Dua video pembandingan (Saman dan tari kelompok daerah lain); teks bacaan tentang Saman sebagai warisan budaya takbenda
Proses	Motif wajib 3 (bukan 4); tempo lambat konstan; didampingi tutor sebaya; berlatih berpasangan lebih dahulu sebelum masuk barisan	4 motif, dua tingkat tempo; berlatih dalam kelompok penuh	4 motif dengan variasi level dan pergantian arah; ditugasi menjadi pemimpin hitungan dan membantu menyamakan ketukan anggota
Produk	Peragaan bersama kelompok tanpa penjelasan lisan wajib; boleh berada di barisan tengah	Peragaan 4x8 disertai penjelasan lisan singkat tentang alasan pemilihan gerak	Peragaan disertai penjelasan analitis yang membandingkan nilai estetis karyanya dengan Tari Saman aslinya, atau video pendek hasil suntingan sederhana

- **Peserta didik dengan hambatan gerak sementara maupun tetap:** berperan sebagai pemimpin hitungan/vokal, pengamat keserempakan dengan lembar catatan, atau juru dokumentasi. Perannya dinilai dengan rubrik yang sama pada aspek kolaborasi, penalaran, dan refleksi. Posisi duduk melingkar dan ruang bebas rintangan disediakan sebagai penyesuaian lingkungan.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Guru PJOK menyelaraskan pemanasan, teknik pernapasan, dan pencegahan cedera (koordinasi sebelum pertemuan); guru IPS/Sejarah memberi konteks sejarah dan budaya masyarakat Gayo, Aceh (materi rujukan singkat untuk bahan bacaan); guru Seni Musik membantu peserta didik memahami pola ritme dan aksentuasi tepukan (pendampingan opsional saat latihan).
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Orang tua memberi izin dan dukungan untuk latihan singkat di rumah serta menonton video hasil karya melalui grup kelas/Google Classroom; sanggar tari atau komunitas seni daerah dapat menjadi narasumber atau pelatih tamu pada kegiatan pengayaan atau pentas sekolah; MGMP Seni Budaya menjadi forum berbagi praktik baik dan validasi instrumen asesmen. Kemitraan dengan Dinas Kebudayaan belum diperlukan pada pertemuan ini karena lingkup kegiatan

masih di dalam kelas; kemitraan tersebut relevan bila hasil karya dikembangkan menjadi pentas atau lomba.

- **Mitra Digital:** Kanal video daring dan kanal kebudayaan resmi sebagai sumber tayangan pertunjukan Tari Saman; Google Classroom sebagai ruang berbagi materi, LKPD digital, dan pengumpulan dokumentasi.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:**
 - Meja digeser ke tepi ruangan sehingga tersedia ruang kosong minimal 4x5 meter. Peserta didik duduk melingkar pada tahap diskusi dan berbanjar pada tahap praktik. Ruang alternatif: ruang keterampilan atau aula. Lantai diperiksa kebersihan dan keamanannya sebelum kegiatan; alas duduk disediakan bila lantai dingin atau kasar.
 - Fisik: ruang kelas/keterampilan dengan pengeras suara; peserta didik duduk melingkar pada tahap diskusi dan berbanjar pada tahap praktik.
- **Ruang Virtual:**
 - Google Classroom untuk berbagi video rujukan, LKPD digital, dan pengumpulan dokumentasi; kanal video daring untuk sumber tayangan.
- **Budaya Belajar:**
 - Empat kesepakatan kelas di awal pertemuan: (1) setiap pendapat tentang keindahan didengarkan dan ditanggapi dengan alasan, bukan dengan ejekan; (2) tidak ada yang menertawakan kesalahan gerak teman; (3) semua orang mendapat giliran berbicara dan giliran bergerak; (4) setiap orang boleh meminta jeda bila merasa tidak sanggup melanjutkan gerak.
 - Suasana yang dituju: aman (bebas hambatan fisik dan ejekan), nyaman (ada pilihan tingkat tantangan), inklusif (tersedia peran non-gerak yang tetap bermakna), serta saling menghargai dan memuliakan (karya setiap kelompok diapresiasi sebelum dikritisi).
 - Interaksi guru–peserta didik: guru berperan sebagai fasilitator: memberi model, mengajukan pertanyaan, berkeliling ke kelompok, dan memberi umpan balik spesifik. Guru tidak mendominasi dengan ceramah; porsi bicara guru dijaga tidak lebih dari sepertiga waktu.
 - Interaksi antarpeserta didik: peserta didik bekerja dalam kelompok heterogen dengan peran bergilir: pemimpin hitungan, pencatat, pengamat keserempakan, juru dokumentasi.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** Video pertunjukan Tari Saman (dianjurkan dokumentasi pertunjukan resmi atau kanal kebudayaan) untuk menghadirkan pengalaman estetis yang tidak dapat dihadirkan lewat penjelasan lisan; memungkinkan pengulangan, perlambatan, dan pemutaran tanpa suara untuk mengisolasi unsur gerak.
- **Perekam Video Gawai:** Peserta didik dapat menilai karyanya sendiri secara objektif — mereka melihat keserempakannya dari luar, bukan merasakannya dari dalam (tahap Mengaplikasi dan Merefleksi).
- **Media Publikasi dan Pengayaan Digital:** Aplikasi penyunting video (opsional) bagi peserta didik yang ingin mengemas karya menjadi tayangan utuh dan mengunggahnya ke kanal kelas.
- **Teknik Pemanfaatan Video:** Putar satu kali utuh (merasakan), putar kedua tanpa suara (mengamati gerak murni), putar ketiga dengan perlambatan pada bagian tercepat (membongkar keserempakan). Teknik ini membuat video menjadi alat analisis, bukan sekadar tontonan.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : NILAI ESTETIKA PADA TARI SAMAN

Alur: Memahami → Mengaplikasi → Merefleksi. Setiap tahap menerapkan tiga prinsip pembelajaran mendalam (Mindful, Meaningful, Joyful Learning). Penguatan literasi dan numerasi ditandai pada setiap langkah. Pembelajaran berpusat pada peserta didik; porsi bicara guru dijaga tidak lebih dari sepertiga waktu.

KEGIATAN PENDAHULUAN (20 MENIT)

- **Orientasi (5 menit – Mindful Learning):** Guru menyapa, memimpin doa, memeriksa kehadiran dan kesiapan fisik ruang (meja digeser ke tepi, lantai bersih dan aman), lalu menyampaikan empat kesepakatan kelas (Bagian E). Peserta didik menjawab sapaan, berdoa, ikut menata ruang, dan menyepakati aturan bersama.
- **Asesmen Awal dan Pemantik (10 menit – Joyful & Mindful Learning):** Guru membagikan kuis singkat 5 butir (lembar cetak), dan permainan tepuk berpola 2x8. *Numerasi: menghitung pola tepuk 2x8 pada tes kesiapan gerak.* Hasilnya dipakai guru untuk membentuk kelompok heterogen (5–6 orang) dan menetapkan tingkat tantangan gerak (aturan tindak lanjut pada Bagian G).
- **Apersepsi dan Penyampaian Tujuan (5 menit – Meaningful Learning):** Guru memutar cuplikan 1 menit Tari Saman (https://youtu.be/SG-Aw5_v8BQ?si=8xVq4D21m4k9oeJ9) dan mengajukan pertanyaan pemantik: “Apa yang kalian rasakan saat melihat gerakan Tari Saman ini? Menurut kalian, mengapa gerakannya serempak dan penuh energi?” Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan gambaran produk akhir (rangkaian gerak kreasi 4x8). *Literasi lisan: menanggapi tayangan secara lisan.*

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Memahami: Membangun Konteks dan Pemodelan (Mindful Learning) – 15 menit:** Peserta didik menuliskan dugaan awal (LKPD Aktivitas 1), kemudian mengamati tayangan Tari Saman yang diputar tiga kali dengan fokus berbeda (utuh – tanpa suara – diperlambat) dengan tugas pengamatan terarah dan mencatat temuan pada LKPD Aktivitas 2. Guru menyajikan materi PPT (<https://canva.link/oc1ftfikcv2ulh>). *Literasi membaca: menyimak tayangan dan mencatat istilah kunci.*
- **Memahami: Menemukan Konsep dan Diskusi (Meaningful Learning) – 15 menit:** Dalam kelompok heterogen, peserta didik mengelompokkan ciri yang ditemukan menjadi unsur estetis (keserempakan, ritme dan tempo, tenaga, pola barisan dan level, ekspresi, keselarasan gerak dan bunyi), mendiskusikan unsur yang paling menentukan keindahan Saman, menyusun satu pertanyaan terbuka yang belum terjawab, dan melaporkannya singkat. Guru berkeliling mengajukan pertanyaan lanjutan dan memandu pengelompokan temuan. *Literasi menulis: mengisi LKPD Aktivitas 1-2.*
- **Mengaplikasi: Konstruksi Terbimbing (Joyful Learning) – 10 menit:** Guru memandu pemanasan, mencontohkan empat motif dasar (tepuk paha, tepuk dada, tepuk tangan berpola, gerak badan berganti level), lalu bersama kelas menyusun satu motif contoh: guru menawarkan dua pilihan urutan, kelas mengujinya dan memilih yang lebih rapi beserta alasannya, sementara guru menuliskan langkah berpikirnya di papan. *Numerasi: menghitung dan menyusun pola 1x8 gerak bersama.*
- **Mengaplikasi: Konstruksi Mandiri (Meaningful & Joyful Learning) – 25 menit:** Kelompok menyusun rangkaian 4 motif dalam hitungan 4x8 pada LKPD Aktivitas 3 (urutan, uraian gerak, hitungan, tempo, dan alasan penempatan), menentukan pemimpin hitungan, lalu berlatih bertahap: tanpa suara → dengan hitungan → dengan vokal. Latihan direkam dan kelompok menandai bagian yang tidak serempak untuk diperbaiki. Guru berkeliling sebagai fasilitator dengan pertanyaan pemandu (“Bagian mana yang paling sering meleset? Apa sebabnya?”) tanpa memberi jawaban, dan menyesuaikan tantangan bagi kelompok yang kesulitan. *Literasi menulis dan numerasi: merancang gerak dalam hitungan 4x8.*
- **Mengaplikasi: Penyajian (Mindful Learning) – 15 menit:** Setiap kelompok menyajikan karyanya 1–2 menit disertai penjelasan konsep karya 30 detik. Kelompok lain mengisi lembar penilaian sejawat; guru menilai dengan rubrik dan menjaga budaya apresiasi. *Literasi lisan: menjelaskan konsep karya.*

- **Merefleksi (Mindful & Meaningful Learning) – 10 menit:** Guru memutar ulang satu rekaman kelompok sebagai bahan bersama dan memandu diskusi dengan pertanyaan metakognitif. Peserta didik mengisi LKPD Aktivitas 4, menyampaikan refleksi lisan, serta menerima dan memberi umpan balik (apresiasi lebih dahulu, baru saran). *Literasi menulis: mengisi refleksi tertulis.*
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Kartu bergambar 4 motif dasar, video diperlambat, dan daftar istilah 4–6 kata kunci bagi yang memerlukan dukungan; dua video pembandingan bagi yang siap tantangan lebih.
 - **Proses:** Tempo, jumlah motif wajib (3 atau 4), peran dalam kelompok, dan tutor sebaya disesuaikan dengan hasil asesmen awal (rincian pada Bagian E).
 - **Produk:** Peragaan 4x8 dapat berupa peragaan bersama kelompok, disertai penjelasan lisan singkat, atau penjelasan analitis pembandingan/video pendek hasil suntingan; peserta didik dengan hambatan gerak berperan sebagai pemimpin hitungan/vokal, pengamat keserempakan, atau juru dokumentasi.
- **Instrumen yang digunakan:** LKPD (lihat Lampiran 1), Lembar Observasi Kinerja dan Kolaborasi (Rubrik 1.4), Rubrik Unjuk Kerja Eksplorasi Gerak (Rubrik 1.1), dan Lembar Penilaian Sejawat (Lembar 1.6) pada Lampiran 2.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Rangkuman:** Guru bersama peserta didik menyimpulkan bahwa nilai estetis Tari Saman lahir dari penataan unsur-unsurnya (keserempakan, ritme dan tempo, tenaga, pola/level, ekspresi, dan keselarasan gerak–bunyi), bukan dari kemewahan properti. Peserta didik menulis kesimpulan dengan kalimat sendiri (LKPD Bagian F). *Literasi lisan: menyimpulkan dengan kalimat sendiri.*
- **Refleksi:** Guru memandu pertanyaan refleksi metakognitif (bukan “apakah hari ini menyenangkan?”):
 - Sebelum pelajaran ini, apa yang kamu anggap membuat sebuah tari terlihat indah? Apakah pendapatmu berubah setelah hari ini? Apa yang mengubahnya?
 - Ketika kelompokmu belum serempak, bagaimana cara kalian mengetahui letak kesalahannya? Cara itu bisa kamu pakai untuk mengatasi masalah apa lagi di luar pelajaran tari?
 - Di antara keserempakan, ritme, tenaga, dan ekspresi — unsur mana yang paling sulit kamu kendalikan pada dirimu sendiri? Menurutmu apa sebabnya?
 - Tari Saman menuntut setiap penari menahan diri agar tidak bergerak lebih cepat dari yang lain. Kapan dalam hidup sehari-harimu kamu perlu “menahan diri” seperti itu?
- **Apresiasi:** Guru memberi apresiasi kepada setiap kelompok atas kekuatan karyanya.
- **Tindak Lanjut:** Guru menyampaikan asesmen sumatif (tes tertulis daring/luring), program remedial atau pengayaan sesuai ketercapaian KKTP (Bagian G), dan meminta kelompok mengunggah dokumentasi karya ke Google Classroom.
- **Penutup:** Salam dan doa.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **Assessment as Learning:** Asesmen sebagai sarana peserta didik mengenali dirinya sendiri — penilaian diri pada refleksi (LKPD Bagian E), penilaian sejawat antarkelompok, dan refleksi metakognitif.
- **Assessment for Learning:** Asesmen untuk memperbaiki pembelajaran yang sedang berlangsung — asesmen awal, observasi guru saat latihan, pertanyaan pemandu, dan umpan balik spesifik saat berkeliling.
- **Assessment of Learning:** Asesmen atas hasil belajar — penilaian kinerja peragaan kelompok dan tes tertulis sumatif.

ASESMEN AWAL

- **Tujuan:** (1) memetakan pengetahuan awal peserta didik tentang asal, fungsi, dan ciri Tari Saman; (2) memetakan kemampuan awal menyebut alasan mengapa suatu gerak dinilai indah (kesiapan bernalar estetis); (3) memetakan kepekaan ritmis dan kesiapan fisik untuk aktivitas gerak; (4) menjadi dasar pembentukan kelompok heterogen dan penetapan tingkat tantangan gerak.
- **Bentuk dan Instrumen:**

Bagian	Bentuk	Instrumen	Waktu
Kognitif	Kuis singkat 5 butir (4 pilihan ganda + 1 uraian singkat)	lembar cetak	5 menit
Non-kognitif	Pertanyaan perasaan dan pengalaman	emoji / jajak pendapat lisan	2 menit
Kesiapan gerak	Tes tepuk berpola 2x8 mengikuti aba-aba guru	Lembar observasi cepat (tally)	3 menit

- **Kuis Singkat (Bagian 1 – Pengetahuan, pilihan ganda)** (kunci pada Lampiran 3):

1. Tari Saman berasal dari daerah ...
 - A. Sumatra Barat
 - B. Aceh
 - C. Jawa Tengah
 - D. Kalimantan Timur
2. Ciri yang paling menonjol pada penyajian Tari Saman adalah ...
 - A. Penari berdiri melingkar dengan properti kipas
 - B. Penari duduk berbanjar dan bergerak serempak
 - C. Penari tunggal dengan gerak improvisasi
 - D. Penari berpasangan mengikuti gamelan
3. Iringan utama Tari Saman berasal dari ...
 - A. Gamelan dan rebab
 - B. Gendang dan seruling
 - C. Tepukan tubuh penari dan vokal/syair
 - D. Musik digital modern
4. Pada masa lalu Tari Saman banyak digunakan sebagai ...
 - A. Sarana dakwah dan pendidikan
 - B. Ritual memanggil roh
 - C. Upacara penobatan raja
 - D. Hiburan wisatawan asing

- **Bagian 2 – Kesiapan bernalar estetis (uraian singkat):**
5. Tulislah dua alasan mengapa sebuah tari kelompok dapat terlihat indah. Jangan menjawab hanya “bagus” sebutkan apa yang membuatnya bagus!
- **Bagian 3 – Non-kognitif:** Pilih emoji yang paling mewakili perasaanmu hari ini dan tuliskan satu kalimat alasannya! Apakah kamu pernah tampil menari di depan orang banyak? (pernah / belum pernah)
 - **Bagian 4 – Kesiapan gerak:** Guru memberi pola tepuk: tepuk paha – tepuk tangan – tepuk dada – diam sebanyak 2x8 dengan tempo sedang. Peserta didik menirukan bersama.
 - **Indikator yang diamati:**

Aspek	Indikator
Pengetahuan faktual	Jumlah jawaban benar pada butir 1–4
Penalaran estetis	Mampu menyebut minimal satu unsur konkret (keserempakan, ritme, pola lantai, tenaga, ekspresi) sebagai alasan keindahan
Kepekaan ritmis	Ketepatan masuk pada ketukan; mampu mempertahankan pola hingga 2x8
Kesiapan afektif	Kondisi emosi, pengalaman tampil, kesediaan bergerak

- **Cara membaca hasil:**

Rentang hasil	Tafsiran
Benar 4 butir + alasan estetis konkret + tepuk tepat	Siap menerima tantangan kreasi; berpotensi menjadi pemimpin latihan
Benar 2–3 butir + alasan masih umum	Kesiapan sedang; perlu penguatan kosakata estetis
Benar 0–1 butir atau alasan “pokoknya bagus” + tepuk sering meleset	Perlu pendampingan; mulai dari pemodelan dan hitungan lambat

Hasil non-kognitif dibaca terpisah: peserta didik yang memilih emoji negatif atau belum pernah tampil tidak dikelompokkan sebagai “kurang”, melainkan dicatat sebagai kebutuhan dukungan afektif.

- **Tindak lanjut hasil asesmen awal:** Asesmen awal digunakan untuk merancang pembelajaran hari itu juga, dengan aturan berikut.
1. **Pembentukan kelompok.** Setiap kelompok (5–6 orang) wajib memuat minimal satu peserta didik kategori mahir sebagai pemimpin latihan dan minimal satu peserta didik yang perlu pendampingan. Guru menyusun daftar kelompok dari hasil kuis sebelum kegiatan inti.
 2. **Penetapan tingkat tantangan gerak.** Jika lebih dari 50% peserta didik meleset pada tes tepuk, guru menurunkan tempo latihan ke hitungan lambat dan mengurangi motif wajib dari 4 menjadi 3.
 3. **Penguatan kosakata estetis.** Jika mayoritas jawaban butir 5 masih umum, guru menambahkan 5 menit pemodelan bersama (dekonstruksi video) dengan menempel kartu istilah: keserempakan, ritme, tenaga, pola lantai, ekspresi.
 4. **Penyesuaian materi faktual.** Jika sebagian besar keliru pada butir 3 (iringan), guru menegaskan bahwa Saman tidak memakai alat musik melalui tayangan ulang potongan video tanpa suara dan dengan suara.
 5. **Dukungan afektif.** Peserta didik yang belum pernah tampil ditempatkan pada barisan tengah saat penyajian dan diberi peran yang terukur, bukan dibebaskan dari tampil.

ASESMEN FORMATIF

- **Observasi Proses:** Guru mengamati keterlibatan, kerja sama, dan kualitas eksplorasi sepanjang tahap Mengaplikasi menggunakan Lembar Observasi Kinerja dan Kolaborasi (Rubrik 1.4); kelompok yang macet diberi pertanyaan pemandu dan umpan balik langsung di tempat.

- **Tanya Jawab:** Pertanyaan pemantik dan pertanyaan pemandu, misalnya “Bukti apa yang kamu lihat atau dengar?” dan “Bagian mana yang paling sering meleset? Apa sebabnya?”
- **LKPD:** Penilaian hasil kerja LKPD Bagian B (analisis unsur estetis, bukti TP 1; dinilai dengan Rubrik 1.3), Bagian C (rancangan karya, TP 2), dan Bagian E (refleksi, TP 3).
- **Penilaian Diri:** Peserta didik mengisi Lembar Penilaian Diri (Lembar 1.5) pada tahap Merefleksi; hasilnya dibandingkan dengan observasi guru dan selisih besar dibicarakan secara pribadi.
- **Penilaian Sejawat:** Kelompok menilai kelompok lain berdasarkan kriteria dan bukti (Lembar 1.6); rangkuman umpan balik dibacakan dan kelompok memperbaiki pada karya berikutnya.

ASESMEN SUMATIF

- **Praktik (Kinerja):** Penilaian peragaan rangkaian gerak 4x8 dengan Rubrik 1.1 (keserempakan gerak, ketepatan ritme dan tempo, kreativitas eksplorasi, ekspresi dan penyajian) untuk mengukur TP 2, serta penjelasan lisan konsep karya dengan Rubrik 1.2. KKTP = 75.
- **Produk (Tulisan):** LKPD analisis unsur estetis dinilai dengan Rubrik 1.3 (ketepatan analisis, kedalaman penalaran, keterkaitan dengan kehidupan, penggunaan bahasa) untuk mengukur TP 1.
- **Tes Tertulis:** 10 butir pilihan ganda dan 5 butir uraian HOTS berbasis stimulus (contoh pada bagian berikut) untuk mengukur TP 1 dan TP 3, dilaksanakan setelah pembelajaran secara daring atau luring. Nilai akhir sumatif = (nilai PG × 50%) + (nilai uraian × 50%).

Tabel Rancangan Asesmen

Jenis Asesmen	Teknik	Instrumen	Waktu	Tujuan	Tindak Lanjut
Awal (diagnostik)	Tes singkat & tes kesiapan gerak	Kuis 5 butir; lembar tally tepuk; kartu emoji	10 menit pertama	Memetakan pengetahuan awal, penalaran estetis, kepekaan ritmis, kondisi afektif	Menentukan komposisi kelompok, tempo latihan, jumlah motif wajib, dan perlu-tidaknya penguatan istilah
Formatif (for learning)	Observasi proses	Lembar observasi kinerja & kolaborasi	Sepanjang tahap Mengaplikasi	Memantau keterlibatan, kerja sama, kualitas eksplorasi	Umpan balik langsung di tempat; kelompok yang macet diberi pertanyaan pemandu; catatan untuk pendampingan pertemuan berikut
Formatif (as learning)	Penilaian diri	Lembar Penilaian Diri (Lembar 1.5, Lampiran 2)	Tahap Merefleksi	Peserta didik mengenali kekuatan dan kesulitannya	Dibandingkan dengan observasi guru; selisih besar dibicarakan secara pribadi
Formatif (as learning)	Penilaian sejawat	Lembar Penilaian Sejawat (Lembar 1.6, Lampiran 2)	Saat penyajian	Melatih menilai berbasis kriteria dan menghargai karya orang lain	Rangkuman umpan balik dibacakan; kelompok memperbaiki pada karya berikutnya
Sumatif (of learning)	Penilaian kinerja	Rubrik 1.1 (Lampiran 2)	Saat penyajian	Mengukur ketercapaian TP 2	Nilai < KKTP → remedial praktik terbimbing; ≥ KKTP → pengayaan
Sumatif (of learning)	Tes tertulis	10 PG + 5 uraian berbasis stimulus (Contoh Tes Tertulis, Bagian G)	Setelah pembelajaran, daring/luring	Mengukur ketercapaian TP 1 dan TP 3	Analisis butir; materi dengan >50% salah diulas ulang pada pertemuan berikut

Prinsip: setiap asesmen dalam tabel ini memiliki kolom tindak lanjut yang benar-benar dijalankan. Asesmen yang tidak ditindaklanjuti tidak dicantumkan.

Kisi-Kisi Soal

No	TP	Indikator Soal	Materi	Bentuk	Level Kognitif	Tingkat Kesukaran
1	TP 1	Menentukan asal dan latar budaya Tari Saman	Latar budaya	PG	C2	Mudah
2	TP 1	Mengidentifikasi ciri penyajian Tari Saman berdasarkan stimulus	Ciri penyajian	PG	C2	Mudah
3	TP 1	Menentukan sumber bunyi/iringan Tari Saman	Unsur pendukung	PG	C2	Mudah
4	TP 1	Menentukan unsur estetis paling menonjol berdasarkan deskripsi	Nilai estetis	PG	C3	Sedang
5	TP 2	Menerapkan prinsip penyusunan rangkaian gerak	Eksplorasi gerak	PG	C3	Sedang
6	TP 2	Menentukan tindakan tepat mengatasi ketidakserempakan	Prosedur latihan	PG	C3	Sedang
7	TP 1	Menganalisis hubungan antara struktur gerak dan kesan estetis	Nilai estetis	PG	C4	Sulit
8	TP 1	Membandingkan nilai estetis Saman dengan tari lain berdasarkan tabel	Perbandingan tari	PG	C4	Sulit
9	TP 3	Mengevaluasi kualitas karya berdasarkan data pengamatan	Penilaian karya	PG	C5	Sulit
10	TP 3	Menilai relevansi nilai Saman pada konteks masa kini	Kontekstual	PG	C5	Sulit
11	TP 1	Menganalisis penyebab kesan “satu tubuh” berdasarkan kutipan	Nilai estetis	Uraian	C4	Sedang
12	TP 2	Merancang urutan motif gerak beserta alasannya	Eksplorasi gerak	Uraian	C6	Sedang
13	TP 1	Menganalisis data tabel pengamatan keserempakan	Analisis data	Uraian	C4	Sulit
14	TP 3	Mengevaluasi pendapat yang terdapat pada kutipan	Evaluasi	Uraian	C5	Sulit
15	TP 3	Merumuskan penerapan nilai Saman dalam kehidupan nyata	Nilai dan karakter	Uraian	C6	Sulit

Contoh Tes Tertulis**Pilihan Ganda****Stimulus untuk soal 1–4**

Sekelompok penari duduk berbanjar rapat dalam satu garis. Tidak terdengar satu pun alat musik. Bunyi datang dari tepukan tangan, tepukan dada, tepukan paha, dan syair yang dilantunkan bersama. Tempo dimulai perlahan, lalu naik sampai sangat cepat. Meski begitu, gerak puluhan penari itu tetap jatuh pada ketukan yang sama.

- Tari yang digambarkan pada kutipan di atas berkembang pada masyarakat ...
 - Minangkabau, Sumatra Barat
 - Gayo, Aceh
 - Sunda, Jawa Barat
 - Dayak, Kalimantan Tengah

2. Berdasarkan kutipan, ciri penyajian yang paling khas dari tari tersebut adalah ...
 - A. Penari berdiri melingkar dengan properti selendang
 - B. Penari duduk berbanjar dan bergerak serempak
 - C. Penari tunggal berimprovisasi bebas
 - D. Penari berpasangan mengikuti aba-aba pemusik
3. Sumber bunyi pengiring tari pada kutipan berasal dari ...
 - A. Gendang dan seruling
 - B. Gamelan dan rebab
 - C. Tubuh penari dan vokal syair
 - D. Rekaman musik digital
4. Kalimat “gerak puluhan penari itu tetap jatuh pada ketukan yang sama” paling tepat menunjukkan unsur estetis berupa ...
 - A. Kemewahan tata busana
 - B. Keserempakan gerak
 - C. Kebebasan berimprovisasi
 - D. Keragaman pola lantai
5. Sebuah kelompok akan menyusun rangkaian gerak kreasi berpijak pada pola Tari Saman dengan total 4x8 hitungan. Langkah yang paling tepat dilakukan pertama adalah ...
 - A. Langsung berlatih dengan tempo cepat agar terlihat menarik
 - B. Menentukan urutan motif dan hitungan tiap motif terlebih dahulu
 - C. Memilih kostum yang seragam untuk seluruh anggota
 - D. Merekam video sebelum berlatih
6. Saat berlatih, kelompok menemukan bahwa dua anggota selalu terlambat setengah ketukan. Tindakan yang paling tepat adalah ...
 - A. Meminta kedua anggota itu tidak ikut tampil
 - B. Mempercepat tempo agar keterlambatan tidak terlihat
 - C. Menurunkan tempo, berlatih berpasangan, lalu menaikkan tempo bertahap
 - D. Mengganti seluruh rangkaian gerak dengan yang lebih mudah
7. Tari Saman hampir tidak menggunakan properti dan tata busananya relatif sederhana, tetapi tetap dinilai sangat indah. Analisis yang paling tepat atas kenyataan ini adalah ...
 - A. Keindahan tari sepenuhnya ditentukan oleh kemegahan unsur pendukung
 - B. Nilai estetis tari tersebut terutama lahir dari penataan unsur utama, yaitu gerak, ritme, dan tenaga yang serempak
 - C. Penonton tidak memperhatikan busana sehingga kesederhanaan tidak berpengaruh
 - D. Keindahan tari hanya bergantung pada kecepatan gerak penarinya

8. Perhatikan tabel berikut.

Aspek	Tari Saman	Tari Pendet
Posisi penari	Duduk berbanjar	Berdiri, berpindah tempat
Iringan	Tepukan tubuh dan vokal	Gamelan Bali
Properti	Hampir tidak ada	Bokor berisi bunga
Kesan utama	Keserempakan dan kecepatan	Kelembutan dan keanggunan

Simpulan yang paling tepat berdasarkan tabel tersebut adalah ...

- Tari Saman lebih indah daripada Tari Pendet karena lebih cepat
- Kedua tari memiliki nilai estetis yang sama karena sama-sama tari tradisi
- Nilai estetis setiap tari dibangun oleh penataan unsur yang berbeda sesuai latar budayanya
- Tari Pendet kurang bernilai estetis karena bergantung pada properti

9. Perhatikan data pengamatan penyajian tiga kelompok berikut.

Kelompok	Jumlah motif	Keserempakan (dari 4x8)	Ekspresi
A	4	serempak 4x8	datar
B	4	serempak 3x8	hidup
C	2	serempak 4x8	hidup

Jika penilaian menggunakan bobot keserempakan 30%, kreativitas (jumlah dan variasi motif) 25%, dan ekspresi 20%, penilaian yang paling dapat dipertanggungjawabkan adalah ...

- Kelompok C terbaik karena serempak penuh
 - Kelompok A terbaik secara keseluruhan karena unggul pada aspek berbobot tertinggi dan memenuhi jumlah motif
 - Kelompok B terbaik karena ekspresinya hidup
 - Ketiganya setara karena masing-masing memiliki kelebihan
10. Seorang peserta didik berpendapat, “Nilai kebersamaan dalam Tari Saman sudah tidak relevan bagi remaja masa kini karena sekarang zamannya bersaing secara individu.” Tanggapan yang paling tepat terhadap pendapat tersebut adalah ...
- Setuju, karena keberhasilan masa kini ditentukan kemampuan pribadi
 - Setuju, karena tari tradisi hanya bernilai sebagai tontonan
 - Tidak setuju, karena hampir semua pekerjaan dan kegiatan masa kini tetap menuntut kemampuan menyelaraskan diri dengan orang lain
 - Tidak setuju, karena remaja wajib melestarikan semua tradisi tanpa kecuali

Uraian (5 butir HOTS berbasis stimulus)

11. Bacalah kutipan berikut.

“Yang membuat penonton tertegun bukan gerakan yang sulit, melainkan kenyataan bahwa lima puluh orang bergerak seolah hanya satu orang.”

Berdasarkan kutipan tersebut, analisislah mengapa keserempakan dapat menimbulkan kesan estetis yang kuat. Sebutkan minimal dua unsur tari yang harus dikendalikan agar kesan “satu tubuh” itu tercapai, dan jelaskan peran masing-masing.

12. Kelompokmu diminta menyusun rangkaian gerak kreasi berpijak pada pola Tari Saman untuk mengisi acara perpisahan sekolah, dengan durasi 4x8 hitungan. Rancanglah urutan empat motif gerak beserta hitungan dan tempo, lalu jelaskan alasan penempatan motif pada urutan tersebut.

13. Perhatikan tabel hasil pengamatan latihan sebuah kelompok berikut.

Percobaan	Tempo	Jumlah kesalahan ketukan
1	lambat	2
2	sedang	3
3	cepat	11
4	cepat (setelah latihan berpasangan)	4

Analisislah data tersebut. Apa yang dapat disimpulkan tentang hubungan tempo dengan keserempakan, dan apa bukti bahwa strategi latihan kelompok tersebut berhasil?

14. Bacalah dua pendapat berikut.

Pendapat A: “Tari Saman akan lebih indah jika diberi iringan musik modern dan tata cahaya panggung yang megah.”

Pendapat B: “Justru ketiadaan alat musik itulah yang membuat Tari Saman istimewa.”

Manakah pendapat yang lebih dapat dipertahankan? Berikan penilaianmu disertai dua alasan, dan sebutkan satu kelemahan dari pendapat yang kamu pilih.

15. Rumuskan satu rencana nyata penerapan nilai yang kamu pelajari dari Tari Saman dalam kegiatan di sekolahmu selama satu bulan ke depan. Sebutkan: nilai yang diterapkan, bentuk kegiatannya, siapa yang terlibat, dan bagaimana kamu mengetahui bahwa penerapan itu berhasil.

TINDAK LANJUT ASESMEN

Program Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKTP 75 pada asesmen kinerja dan/atau tes tertulis.

Komponen	Uraian
Kompetensi yang belum dikuasai	(a) menyebut dan menjelaskan unsur estetis dengan bukti; (b) menjaga keserempakan dan ketepatan ketukan; (c) menilai karya berdasarkan kriteria
Kegiatan remedial	Untuk (a): bimbingan kelompok kecil menggunakan tayangan diperlambat dan kartu istilah; peserta didik menunjuk langsung bagian video yang menunjukkan tiap unsur. Untuk (b): latihan terbimbing berpasangan dengan tempo lambat, dua motif saja, ditambah bertahap. Untuk (c): mendampingi peserta didik mengisi rubrik atas satu rekaman bersama guru
Materi pendukung	Kartu bergambar motif gerak; video diperlambat; ringkasan satu halaman berisi enam unsur estetis; rekaman penampilan kelompok sebagai bahan telaah
Metode	Tutor sebaya, bimbingan individual/kelompok kecil, pemodelan ulang bertahap
Tugas	Merekam peragaan 2x8 secara berpasangan yang serempak, disertai penjelasan tertulis singkat tentang dua unsur estetis yang tampak pada rekaman tersebut
Asesmen ulang	Peragaan ulang dinilai dengan rubrik yang sama (Rubrik 1.1, Lampiran 2), dibatasi pada aspek yang belum tuntas; tes tertulis ulang hanya pada butir yang belum tercapai
Waktu	Di luar jam pelajaran atau pada awal pertemuan berikutnya, maksimal dua minggu setelah asesmen

Catatan: nilai hasil remedial dicatat sebagai nilai ketuntasan, disertai keterangan bahwa capaian diperoleh melalui remedial.

Program Pengayaan

Diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai atau melampaui KKTP. Kegiatan bersifat memperdalam, bukan menambah beban tugas sejenis.

Bentuk pengayaan	Uraian kegiatan	Dimensi yang dikuatkan
Analisis pembandingan	Membandingkan nilai estetis Tari Saman dengan satu tari kelompok daerah lain (misalnya Tari Rampak atau Tari Kecak) menggunakan tabel kriteria yang disusun sendiri, lalu menuliskan simpulan	Penalaran Kritis
Pengembangan karya	Mengembangkan rangkaian 4x8 menjadi 8x8 dengan penambahan variasi level, pergantian arah, dan pola lantai sederhana	Kreativitas
Produksi digital	Menyusun video pendek hasil karya kelompok lengkap dengan judul, narasi singkat tentang nilai estetisnya, dan keterangan sumber inspirasi; diunggah ke kanal kelas	Komunikasi, literasi digital
Pelatih sebaya	Menjadi pendamping latihan bagi kelompok lain dan menyusun catatan pendampingan berisi kesulitan yang ditemui teman dan cara mengatasinya	Kolaborasi, Kemandirian
Penerapan nyata	Mengusulkan dan menyiapkan penampilan karya pada kegiatan sekolah (pentas seni, perpisahan, peringatan hari besar)	Kewargaan

PENUTUP

Modul ajar Seni Tari dengan topik Nilai Estetika pada Tari Saman ini disusun dengan berlandaskan prinsip pembelajaran mendalam yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, sehingga setiap proses belajar tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada perjalanan berpikir dan berkarya peserta didik. Melalui alur memahami, mengaplikasi, dan merefleksi, peserta didik diajak menganalisis nilai estetis Tari Saman dengan bukti, menyusun rangkaian gerak kreasi yang berpijak pada pola Saman, serta merefleksikan pengalaman belajarnya, dengan kecakapan literasi dan numerasi yang melekat pada setiap tahap.

Dengan demikian, pembelajaran Seni Tari menjadi sarana bagi peserta didik untuk membangun kesadaran diri, menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya bangsa, dan menemukan kebahagiaan dalam kerja bersama yang bermakna.

Purbalingga, 2026

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 4 Purbalingga

Guru Mata Pelajaran

Subarno, S.Pd

NIP. 19690825 199802 1 002

Adytia Swaraning Ratri, S.Pd.

NIP.

LAMPIRAN 1: LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LKPD: Nilai Estetika pada Tari Saman

Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD

Seni Budaya Kelas IX

Nama Anggota Kelompok :

Kelas :



Nilai Estetika Tari Saman

LKPD

LKPD - Nilai Estetika pada Tari Saman

Stimulus

Pada pertunjukan Tari Saman, puluhan penari duduk berbanjar rapat dalam satu garis lurus. Tidak ada satu pun alat musik. Bunyi lahir dari tubuh mereka sendiri: tepukan tangan, tepukan dada, tepukan paha, dan suara syair yang dilantunkan bersama. Tempo bergerak dari lambat menuju sangat cepat, namun tidak ada satu tangan pun yang terlambat. Penonton yang baru pertama kali menyaksikannya sering berkata bahwa puluhan penari itu "seperti satu tubuh".

Aktivitas 1 - Memahami (dugaan awal)

Sebelum menonton tayangan, tuliskan dugaanmu.

1. Menurut kelompok kami hal yang paling membuat Tari Saman terlihat indah adalah

2. Alasan :

Aktivitas 2 - Menganalisis (setelah menonton)

Isilah unsur estetika berikut berdasarkan tayangan yang kamu amati.

1. Keserempakan :

2. Ritme dan tempo :

3. Tenaga (kuat-lembut) :

4. Pola barisan dan level :

5. Ekspresi Penari :

6. Keselarasan gerak dan bunyi :

LKPD

Aktivitas 3 - Mengaplikasi (merancang karya)

Susunlah rangkaian gerak kreasi kelompokmu. Rangkaian terdiri atas 4 motif dengan total 4x8 hitungan.

Urutan	Nama/kode motif	Uraian singkat gerak	Hitungan	Tempo	Alasan kami memilih motif ini di posisi ini
1			1x8		
2			1x8		
3			1x8		
4			1x8		

AAktivitas 4 - Menghasilkan karya dan menguji

1. Mengapa Tari Saman terlihat indah meskipun tidak menggunakan property panggung yang mewah ?

2. Bagaimana hubungan antara kekompakan Gerak dan kebersamaan TariSaman?

3. Apa makna estetika yang dapat kamu pelajari dari keseragaman Gerak para penari?

LAMPIRAN 2: RUBRIK PENILAIAN

Skala 1–4. Predikat: A: 90–100 (Sangat Baik) · B: 80–89 (Baik) · C: 70–79 (Cukup) · D: < 70 (Perlu Bimbingan). KKTP: 75.

Rubrik 1.1 Unjuk Kerja Eksplorasi Gerak (Sumatif TP 2)

Aspek	Bobot	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Keserempakan gerak	30%	Serempak sepanjang 4x8 tanpa jeda yang terlihat	Serempak pada ≥ 3 dari 4 rangkaian 1x8	Serempak pada ± 2 rangkaian 1x8	Keserempakan belum terbentuk
Ketepatan ritme dan tempo	25%	Tepat pada hitungan dan perubahan tempo dijalankan mulus	Tepat pada hitungan, perubahan tempo agak kasar	Beberapa kali meleset dari hitungan	Sering keluar dari hitungan
Kreativitas eksplorasi	25%	4 motif tersusun dengan variasi level/arah dan urutan yang beralasan	4 motif tersusun, variasi terbatas	Motif kurang dari 4 atau pengulangan tanpa variasi	Belum tersusun sebagai rangkaian
Ekspresi dan penyajian	20%	Ekspresi hidup, sikap tubuh mantap, percaya diri	Ekspresi cukup tampak	Ekspresi datar, ragu-ragu	Belum menunjukkan ekspresi

Penghitungan: Nilai = (skor keserempakan x 7,5) + (skor ritme x 6,25) + (skor kreativitas x 6,25) + (skor ekspresi x 5). Skor maksimum = 100.

Rubrik 1.2 Penjelasan Lisan (Presentasi Konsep Karya)

Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Kejelasan isi	Menjelaskan urutan motif dan alasannya dengan runtut	Menjelaskan urutan, alasan sebagian	Menyebut motif tanpa alasan	Belum mampu menjelaskan
Penggunaan istilah estetis	Menggunakan ≥ 3 istilah dengan tepat	Menggunakan 2 istilah	Menggunakan 1 istilah	Belum menggunakan
Cara penyampaian	Suara jelas, kontak mata, tidak membaca	Cukup jelas, sesekali membaca	Suara pelan, banyak membaca	Belum terdengar/tidak menyampaikan

Skor maksimal = 12. Nilai = (skor perolehan ÷ 12) × 100.

Rubrik 1.3 Penilaian Tulisan (LKPD Analisis – Sumatif TP 1)

Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Ketepatan analisis unsur estetis	Menyebut ≥ 4 unsur, semua disertai bukti dari tayangan	Menyebut 3 unsur dengan bukti	Menyebut 2 unsur, bukti terbatas	Menyebut ≤ 1 unsur tanpa bukti
Kedalaman penalaran	Menjelaskan hubungan sebab-akibat antarunsur	Menjelaskan sebagian hubungan	Sekadar mendaftar	Belum menunjukkan penalaran
Keterkaitan dengan kehidupan	Menghubungkan dengan pengalaman nyata secara spesifik	Menghubungkan secara umum	Menyebut kaitan tanpa penjelasan	Belum menghubungkan
Penggunaan bahasa	Kalimat jelas, ejaan tepat	Sebagian kecil kesalahan	Banyak kesalahan namun masih terbaca	Sulit dipahami

Skor maksimal = 16. Nilai = (skor perolehan ÷ 16) × 100.

Rubrik 1.4 Lembar Observasi Kinerja dan Kolaborasi

Diisi guru saat tahap Mengaplikasi. Skor: 4 = konsisten, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = belum tampak.

No	Nama	Terlibat aktif dalam latihan	Menyumbang gagasan gerak	Menyesuaikan diri dengan ketukan kelompok	Membantu teman yang kesulitan	Menghargai pendapat/karya orang lain	Jumlah
1							
2							
3							
4							
5							

Nilai kolaborasi = (Jumlah skor / 20) x 100

Lembar 1.5 Penilaian Diri

Nama: Kelas: Kelompok:

Berilah tanda centang pada kolom yang paling sesuai dengan keadaanmu sendiri. Jawaban jujur lebih berguna daripada jawaban yang terlihat bagus.

No	Pernyataan	Sudah	Sebagian	Belum
1	Saya dapat menyebutkan minimal empat unsur yang membuat Tari Saman terlihat indah			
2	Saya ikut menyumbangkan gagasan gerak dalam kelompok			
3	Saya berusaha menyesuaikan gerak saya dengan ketukan kelompok			
4	Saya membantu teman yang masih kesulitan mengikuti gerakan			
5	Saya menyelesaikan bagian tugas saya tanpa harus diingatkan			
6	Saya berani tampil di depan kelas bersama kelompok saya			

Tuliskan satu hal yang paling sulit bagimu hari ini:

Tuliskan satu bantuan yang kamu perlukan agar lebih mudah:

.....

Lembar 1.6 Penilaian Sejawat (Antarkelompok)

Kelompok penilai: Kelompok yang dinilai:

Aspek	Skor 1–4	Bukti yang kami lihat/dengar
Keserempakan gerak		
Ketepatan ritme		
Variasi/kreativitas gerak		
Ekspresi dan kepercayaan diri		

Satu hal yang paling kami kagumi dari kelompok ini:

Satu saran perbaikan yang kami usulkan (sampaikan dengan sopan dan spesifik):

.....

LAMPIRAN 3: KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN SKOR**Kunci Asesmen Awal**

No	Kunci	Penjelasan singkat
1	B	Tari Saman merupakan tari tradisi masyarakat Gayo di Aceh.
2	B	Ciri khas penyajian Saman: penari duduk berbanjar dan bergerak serempak.
3	C	Saman tidak memakai alat musik; bunyi berasal dari tepukan tubuh penari dan vokal/syair.
4	A	Secara historis Saman berkembang sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan dan pendidikan (dakwah).
5 (uraian)	–	Jawaban baik menyebut minimal satu unsur konkret sebagai alasan keindahan (keserempakan, ritme, pola lantai, tenaga, atau ekspresi); jawaban “pokoknya bagus” dikategorikan umum (lihat tabel Cara membaca hasil, Bagian G).

Kunci Pilihan Ganda Tes Tertulis (skor 1 tiap soal benar, maksimal 10)

No	Kunci	Penjelasan singkat
1	B	Tari Saman merupakan tari tradisi masyarakat Gayo di Aceh.
2	B	Kutipan menyebutkan penari duduk berbanjar rapat dan jatuh pada ketukan yang sama.
3	C	Kutipan menegaskan tidak ada alat musik; bunyi berasal dari tepukan tubuh dan syair.
4	B	Ketepatan bersama pada satu ketukan adalah wujud keserempakan (unison).
5	B	Rancangan urutan dan hitungan adalah dasar sebelum latihan; kostum dan rekaman datang belakangan.
6	C	Penyesuaian tempo bertahap dengan latihan berpasangan mengatasi akar masalah tanpa menyingkirkan anggota.
7	B	Ketika unsur pendukung minimal, nilai estetis bertumpu pada penataan unsur utama tari.
8	C	Tabel menunjukkan perbedaan penataan unsur, bukan perbedaan tingkat keindahan.
9	B	Kelompok A unggul pada aspek berbobot tertinggi sekaligus memenuhi ketentuan jumlah motif; kelompok C gugur pada aspek kreativitas karena hanya 2 motif.
10	C	Alasan pada pilihan C berdasar pada kenyataan kerja kolaboratif, bukan sekadar kewajiban normatif.

Nilai PG = (jumlah jawaban benar ÷ 10) × 100.

Pedoman Jawaban dan Skor Uraian (maksimal 4 tiap butir)

11. Pedoman jawaban: Keserempakan menimbulkan kesan kesatuan dan ketertiban yang jarang ditemui pada gerak sehari-hari, sehingga menarik perhatian. Unsur yang harus dikendalikan antara lain waktu/ritme (semua penari harus memakai ketukan yang sama sehingga tidak ada yang mendahului atau tertinggal) dan tenaga (kekuatan tepukan harus setara agar bunyi terdengar sebagai satu bunyi, bukan bunyi beruntun). Dapat pula disebutkan ruang/level (arah dan kemiringan badan yang seragam). Skor 4 bila menyebut ≥2 unsur dengan penjelasan peran; 3 bila 2 unsur penjelasan sebagian; 2 bila 1 unsur; 1 bila hanya menyebut tanpa penjelasan.

12. Pedoman jawaban: Jawaban harus memuat (a) empat motif konkret, misalnya tepuk paha → tepuk dada → tepuk tangan berpola → gerak badan berganti level; (b) pembagian hitungan 1x8 tiap motif; (c) pengaturan tempo, misalnya dua rangkaian pertama sedang lalu dipercepat; (d) alasan yang masuk akal, misalnya motif termudah diletakkan di awal untuk menyamakan ketukan sebelum masuk motif tersulit. Skor 4 bila keempat komponen lengkap dan beralasan; skor berkurang sesuai komponen yang hilang.

- 13. Pedoman jawaban:** Semakin cepat tempo, kesalahan cenderung meningkat tajam ($2 \rightarrow 3 \rightarrow 11$), menunjukkan tempo cepat menuntut penguasaan yang lebih tinggi. Bukti keberhasilan strategi: pada tempo cepat yang sama, kesalahan turun dari 11 menjadi 4 setelah latihan berpasangan — artinya penurunan itu bukan karena tempo diperlambat, melainkan karena latihan yang tepat. Skor 4 bila menyimpulkan hubungan tempo–kesalahan sekaligus menunjukkan perbandingan percobaan 3 dan 4 sebagai bukti.
- 14. Pedoman jawaban:** Jawaban dapat memilih salah satu asalkan beralasan. Jawaban kuat umumnya memilih B dengan alasan: (1) tubuh penari sekaligus menjadi sumber bunyi sehingga gerak dan iringan menyatu — tambahan musik dapat memutus kesatuan itu; (2) kesederhanaan membuat perhatian penonton terpusat pada keserempakan. Kelemahan pendapat B yang perlu diakui: penambahan unsur panggung tidak selalu merusak, dan pertunjukan masa kini sering memerlukan penyesuaian agar dapat dinikmati penonton luas. Skor 4 bila memberi penilaian, dua alasan, dan mengakui satu kelemahan.
- 15. Pedoman jawaban:** Jawaban harus konkret dan dapat diukur, misalnya nilai kebersamaan diterapkan pada latihan penampilan kelas untuk pentas seni; melibatkan seluruh anggota kelas dengan pembagian peran; keberhasilan diukur dari kehadiran latihan dan hasil penilaian penampilan. Skor 4 bila keempat komponen jelas dan terukur; 1 bila hanya menyebut nilai tanpa rencana.

Penskoran uraian: setiap butir skor maksimum 4. Nilai uraian = $(\text{jumlah skor} / 20) \times 100$. Nilai akhir sumatif = $(\text{nilai PG} \times 50\%) + (\text{nilai uraian} \times 50\%)$. KKTP: 75.

LAMPIRAN 4: RINGKASAN MATERI PEMBELAJARAN

1. Tari Saman dan Latar Budayanya

Tari Saman adalah tari tradisi masyarakat Gayo di Aceh. Penyajiannya khas: penari duduk berbanjar rapat dalam satu garis lurus, bahu nyaris bersentuhan, dan bergerak dalam tempo yang berubah-ubah dari lambat ke sangat cepat. Tari ini tidak diiringi alat musik. Bunyi lahir dari tubuh penari sendiri — tepukan tangan, tepukan dada, tepukan paha, petikan jari — serta dari vokal syair yang dilantunkan penari dan pemimpin barisan. Secara historis Saman berkembang sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan dan pendidikan masyarakat; syairnya berisi nasihat, pesan moral, dan pujian.

2. Nilai Estetis dalam Tari

Nilai estetis adalah nilai keindahan yang muncul dari cara unsur-unsur tari ditata, bukan sekadar dari penampilan luar. Dalam tari, nilai estetis dapat ditelusuri melalui:

Unsur	Pertanyaan penuntun	Wujud pada Tari Saman
Keserempakan (unison)	Apakah semua penari bergerak dalam satu ketukan yang sama?	Puluhan tangan bertepuk seolah satu tangan
Ritme dan tempo	Bagaimana perubahan cepat–lambat diatur?	Perubahan tempo bertingkat hingga sangat cepat
Tenaga	Kuat atau lembut gerak dilakukan?	Tepukan kuat berselang gerak tangan lembut
Ruang, level, dan pola lantai	Bagaimana tubuh menempati ruang?	Barisan lurus, permainan level badan condong dan tegak
Ekspresi	Apakah wajah dan tubuh menyampaikan rasa?	Wajah cerah, tatapan mantap, semangat kebersamaan
Keselarasan gerak dan bunyi	Apakah bunyi dan gerak menyatu?	Tepukan tubuh sekaligus menjadi iringan

3. Fungsi Tari Saman

Sebagai sarana penyampaian pesan moral dan keagamaan; sarana mempererat kebersamaan masyarakat; sarana hiburan dan penyambutan; serta pada masa kini sebagai sarana pengenalan budaya Indonesia di panggung nasional maupun internasional.

4. Pola Gerak Dasar sebagai Pijakan Eksplorasi

Pola gerak dasar yang dijadikan pijakan eksplorasi (tanpa mengubah/merusak bentuk tari aslinya):

No	Motif	Cara melakukan	Hitungan
1.	Tepuk paha	Duduk bersimpuh/bersila, kedua telapak menepuk paha	1x8
2.	Tepuk dada	Telapak tangan menepuk dada bergantian kanan–kiri	1x8
3.	Tepuk tangan berpola	Tepuk di depan dada, lalu di atas kepala	1x8
4.	Gerak badan berganti level	Badan condong ke kanan–kiri–depan, bergantian dengan teman sebelah	1x8

Prosedur eksplorasi gerak (langkah kerja kelompok):

1. Tentukan urutan 4 motif dari daftar di atas atau motif baru hasil temuan kelompok.
2. Tetapkan hitungan untuk tiap motif (masing-masing 1x8, total 4x8).
3. Tetapkan tempo: 2x8 pertama tempo sedang, 2x8 berikutnya dipercepat.
4. Tentukan satu pemimpin hitungan (peran penangkat).
5. Latih tanpa suara terlebih dahulu, lalu dengan hitungan, lalu dengan vokal.
6. Rapiakan keserempakan; sepakati aba-aba mulai dan berhenti.

LAMPIRAN 5: BAHAN PENDUKUNG**A. Refleksi Guru**

Aspek	Pertanyaan pemandu	Catatan
Ketercapaian tujuan	Berapa persen peserta didik mencapai KKTP pada TP 1, TP 2, dan TP 3? Tujuan mana yang paling rendah ketercapaiannya?	
Efektivitas strategi	Apakah pemutaran video tiga kali dengan fokus berbeda benar-benar membantu analisis, atau justru menyita waktu latihan?	
Ketepatan alokasi waktu	Tahap mana yang melebihi alokasi? Apa yang perlu dipangkas pada pelaksanaan berikutnya?	
Keterlibatan peserta didik	Adakah peserta didik yang sepanjang pembelajaran tidak berbicara atau tidak bergerak? Siapa dan mengapa?	
Hasil asesmen	Butir soal mana yang paling banyak dijawab salah? Apakah kesalahan itu menunjukkan kelemahan pemahaman atau kelemahan rumusan soal?	
Peserta didik yang memerlukan dukungan	Siapa yang memerlukan pendampingan khusus pada pertemuan berikutnya, dan dalam bentuk apa?	
Diferensiasi	Apakah pembedaan tempo dan jumlah motif benar-benar membantu, atau justru membuat sebagian peserta didik merasa dibedakan secara negatif?	
Perbaikan berikutnya	Satu hal yang akan saya ubah pada pelaksanaan modul ini berikutnya adalah ...	

B. Media dan Sumber Belajar

Kategori	Rincian
Buku	Buku siswa dan buku guru Seni Tari SMP Kelas IX; buku referensi tari tradisi Nusantara
Teks	Stimulus pada LKPD; ringkasan unsur estetis; artikel pendek latar budaya Gayo
Lingkungan	Ruang kelas/ruang keterampilan sebagai ruang gerak; pengalaman kegiatan bersama di sekolah (baris-berbaris, paduan suara, kerja bakti) sebagai sumber analogi
Media visual	Kartu bergambar motif gerak; kartu istilah estetis; infografis; papan tulis untuk pemetaan temuan
Media audio	Rekaman vokal/syair pengiring; pengeras suara; hitungan berirama dari guru
Media audiovisual	Video pertunjukan Tari Saman (dianjurkan dokumentasi pertunjukan resmi atau kanal kebudayaan); video hasil rekaman latihan kelompok
Sumber digital	Google Classroom (berbagi materi dan pengumpulan tugas); Google Forms/Quizizz (asesmen); Canva (infografis dan storyboard); aplikasi perekam dan penyunting video pada gawai
Alat	Gawai perekam, pengeras suara, proyektor/LCD, alas duduk, papan tulis dan spidol

Catatan penggunaan video: tautan video rujukan agar diverifikasi ketersediaannya sebelum pembelajaran dan dipilih dari sumber yang menampilkan pertunjukan secara utuh dan layak ditonton peserta didik. Tautan yang digunakan dicantumkan pada Google Classroom kelas.

C. Bahan Bacaan

Bahan Bacaan untuk Guru

1. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (edisi revisi 2025) — khususnya bab perencanaan pembelajaran, asesmen awal, dan tindak lanjut asesmen.
2. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku Panduan Pembelajaran Mendalam — kerangka empat komponen: dimensi profil lulusan, prinsip pembelajaran, pengalaman belajar, dan kerangka pembelajaran.
3. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran, lampiran mata pelajaran Seni Tari.
4. Buku guru Seni Tari SMP Kelas IX terbitan Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek — bab tari kreasi berpijak pada tari tradisi.
5. Materi UNESCO tentang Saman Dance sebagai warisan budaya takbenda yang memerlukan perlindungan mendesak (ditetapkan tahun 2011) — untuk memperkuat konteks pelestarian.

Bahan Bacaan untuk Peserta Didik

1. Buku siswa Seni Tari SMP Kelas IX terbitan Pusat Perbukuan — bab unsur tari dan tari kreasi.
2. Ringkasan materi satu halaman “Enam Unsur Nilai Estetis dalam Tari” (disusun guru, terlampir pada Google Classroom).
3. Artikel pendek tentang masyarakat Gayo dan latar budaya Tari Saman dari laman resmi kementerian kebudayaan atau ensiklopedia kebudayaan daring.
4. Infografis “Mengapa Saman Tidak Memakai Alat Musik?” (disusun guru menggunakan Canva).

D. Glosarium

Istilah	Makna dengan bahasa sederhana
Nilai estetis	Nilai keindahan yang muncul dari cara unsur-unsur karya ditata, bukan hanya dari penampilan luarnya
Apresiasi	Kegiatan mengamati, memahami, dan menghargai sebuah karya seni disertai alasan
Eksplorasi gerak	Kegiatan mencari dan mencoba berbagai kemungkinan gerak sebelum memilih yang akan dipakai
Motif gerak	Satu satuan gerak terkecil yang punya bentuk utuh dan dapat diulang
Keserempakan (unison)	Keadaan ketika semua penari melakukan gerak yang sama pada waktu yang sama persis
Ritme	Pola panjang-pendek dan kuat-lemah bunyi atau gerak yang berulang
Tempo	Cepat atau lambatnya gerak dan iringan
Tenaga	Besar kecilnya kekuatan yang dipakai saat bergerak: kuat, sedang, atau lembut
Level	Tinggi rendahnya posisi tubuh penari: rendah (duduk), sedang (berlutut), tinggi (berdiri)
Pola lantai	Garis atau bentuk yang dibuat penari ketika menempati dan berpindah di ruang pentas
Tari kreasi	Tari yang disusun baru dengan tetap berpijak pada unsur atau pola tari yang sudah ada
Tari tradisi	Tari yang tumbuh dan diwariskan turun-temurun dalam suatu masyarakat
Syair	Rangkaian kata bernada yang dilantunkan; pada Tari Saman berisi nasihat dan pesan moral
Pembelajaran mendalam	Cara belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan sehingga pemahaman bertahan lama dan dapat digunakan

Istilah	Makna dengan bahasa sederhana
Berkesadaran (mindful)	Peserta didik tahu apa yang sedang dipelajari dan mengapa, serta sadar atas proses berpikirnya
Bermakna (meaningful)	Apa yang dipelajari terhubung dengan pengalaman dan kehidupan nyata
Menggembirakan (joyful)	Suasana belajar yang membuat peserta didik terlibat dengan senang, bukan karena takut
KKTP	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran — batas dan bukti yang menandai peserta didik telah mencapai tujuan
Pedagogi genre	Cara mengajar bertahap: membangun konteks, menelaah contoh, menyusun bersama, lalu menyusun mandiri
Warisan budaya takbenda	Kekayaan budaya berupa praktik, pengetahuan, dan keterampilan yang diwariskan, bukan berwujud benda

E. Daftar Pustaka

1. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
2. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran, lampiran mata pelajaran Seni Tari Fase D.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum.
4. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, edisi revisi. Jakarta: Kemendikdasmen, 2025.
5. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Panduan Pembelajaran Mendalam untuk Guru Jenjang SD/SMP/SMA. Jakarta: Kemendikdasmen, 2025.
6. Pusat Perbukuan Kemendikbudristek. Seni Tari untuk SMP/MTs Kelas IX (buku siswa dan buku guru). Jakarta: Pusat Perbukuan.
7. UNESCO. Saman Dance. Daftar Warisan Budaya Takbenda yang Memerlukan Pelindungan Mendesak, 2011.